

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Teks Berita Kelas VII Berdasarkan Kurikulum Merdeka

a. Capaian Pembelajaran Kelas VII

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa di setiap tahapannya, dijelaskan secara umum agar dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, CP perlu dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan praktis. Menurut Woodland & Mazur dalam Eppendi et al (2024) menyebutkan, “Kurikulum Merdeka membawa pembaruan dalam merancang CP kelas VII, mendorong kolaborasi yang lebih intensif” sedangkan menurut Kemdikbud 2018a dalam Eppendi et al. (2024) menyebutkan “di antara guru lintas jenjang. Kontinuitas CP dalam satu fase memungkinkan perumusan tujuan pembelajaran yang lebih menyeluruh dan berkesinambungan. Ini berbeda dari kurikulum sebelumnya yang cenderung memisahkan CP berdasarkan tingkat”.

Tabel 2. 1
Capaian Pembelajaran Kelas VII SMP/MTs

Capaian Pembelajaran
Pada akhir Fase D, siswa diharapkan memiliki keterampilan bahasa yang memadai untuk berkomunikasi dan berdiskusi sesuai dengan tujuan serta konteks sosial dan akademis. Mereka akan mampu memahami, mengolah, dan menafsirkan informasi dari berbagai topik ekspositori dan karya sastra. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi, melakukan presentasi, serta merespons informasi faktual dan fiksi yang disampaikan. Selain itu, siswa juga akan menulis berbagai teks untuk

<p>menyampaikan pengamatan dan pengalaman mereka dengan lebih teratur, serta menggunakan pengetahuan dan pengalaman untuk merespons bacaan atau paparan yang diberikan. Selain itu, siswa akan mengembangkan kepribadian dengan memanfaatkan berbagai teks yang membantu memperkuat karakter diri mereka.</p>	
<p>Elemen Menyimak</p>	<p>Siswa menganalisis informasi berupa ide, pemikiran, perasaan, pandangan, arahan, atau pesan yang akurat dari berbagai jenis teks, baik nonfiksi maupun fiksi, serta dari teks audiovisual dan teks audio seperti monolog, dialog, dan pidato. Siswa juga dapat mencari dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik yang mereka dengar.</p>
<p>Elemen Membaca Dan Memirsa</p>	<p>Siswa memahami informasi berupa gagasan, pemikiran, pandangan, petunjuk, atau pesan dari teks, cerita, puisi, penjelasan, dan representasi visual maupun audiovisual, baik yang tersurat maupun tersirat, serta menemukan maknanya. Siswa menafsirkan informasi tersebut untuk mengekspresikan simpati, perhatian, empati, atau pendapat yang mendukung atau menolak teks visual dan audiovisual. Siswa juga memanfaatkan sumber lain untuk menilai keakuratan dan kualitas data, serta membandingkan informasi yang ada dalam teks. Selain itu, siswa dapat menyelidiki dan menilai berbagai topik. terkini yang mereka baca dan lihat.</p>
<p>Elemen Berbicara Dan Mempresentasikan</p>	<p>Siswa mampu menyampaikan gagasan, pemikiran, pandangan, petunjuk, dan pesan dalam bentuk monolog dan dialog yang logis, kritis, dan kreatif. Ini berguna untuk memberikan saran, menyelesaikan masalah, dan memberikan solusi secara lisan. Siswa juga dapat menggunakan dan mengembangkan kosakata baru dengan makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam berbicara dan presentasi. Selain itu, siswa menggunakan</p>

	<p>ekspresi yang sesuai dengan norma kesantunan dalam komunikasi mereka.</p> <p>Siswa mampu berdiskusi dengan aktif, efektif, dan mendalam. Mereka juga dapat menyampaikan ungkapan simpati, empati, kepedulian, haru, dan rasa syukur dalam bentuk fiksi melalui teks informasi dan teks multimodal. Selain itu, siswa dapat melakukan presentasi secara kritis mengenai berbagai peristiwa terkini.</p>
Elemen Menulis	<p>Siswa akan mampu mengembangkan ide, pemikiran, pandangan, petunjuk, dan pesan dengan cara yang logis, kritis, dan kreatif untuk berbagai tujuan. Mereka juga akan menggunakan teks multimodal untuk menyampaikan simpati, empati, pertimbangan, dan ekspresi pro dan kontra dalam tulisan penelitian. Siswa diharapkan dapat menggunakan metodologi sederhana, mengutip referensi dengan etis, dan memberikan penghargaan kepada sumber yang digunakan.</p> <p>Selain itu, siswa akan belajar menggunakan dan mengembangkan kosakata baru dengan makna denotatif, sugestif, dan kiasan untuk menulis. Mereka diajarkan untuk menggunakan kosakata secara kreatif dan menulis dengan menarik dalam bentuk prosa dan puisi, berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi.</p>

b. Alur Tujuan Pembelajaran

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sering kali belum terlihat dalam kegiatan belajar yang dirancang. Ini menunjukkan perlunya penjelasan lebih detail tentang alur tujuan pembelajaran agar tujuan berbasis keterampilan bisa tercapai. Alton

Gurney dalam Makhrus (2018) menyebutkan “kualitas pembelajaran pembelajaran yang baik adalah yang sesuai dengan karakter siswa dan memperhatikan kebutuhan serta minat mereka. proses belajarnya”. Bagian model dan metode pembelajaran memberi saran agar guru mempersiapkan alur tujuan pembelajaran sebelum mengajar di kelas. Sedangkan Menurut Aulia, Sarinah, and Juanda (2023),

“Pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), seringkali kekurangan alur yang terstruktur menjadi kendala. Ketika siswa diberi kebebasan memilih materi pelajaran, bisa timbul ketidakteraturan dalam urutan pembelajaran. Tanpa alur tujuan yang terarah, siswa mungkin kesulitan membangun pemahaman yang berkelanjutan dan mendalam dalam suatu mata pelajaran. Hal ini bisa menyebabkan hilangnya konsep utama dan menurunkan efektivitas proses belajar.”

Tabel 2. 2
Alur Tujuan Pembelajaran

No ATP	Tujuan Pembelajaran	Elemen	Konten/Materi
7.4.1	Mengeksplorasi informasi berita dari berbagai topik aktual yang dibaca dan	Menyimak	Teks Berita
7.4.2	Menganalisis unsur, struktur dan kebahasaan berita dengan berdiskusi secara aktif	Membaca dan Memirsa	Teks Berita
7.4.3	Menyajikan berita dalam bentuk tulisan, aural, dan/atau audiovisual secara kritis dan menarik.	Menulis, Berbicara dan Mempresentasikan	Teks Berita

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Teks berita adalah jenis teks yang berisi informasi tentang peristiwa atau kejadian yang actual dan faktual, disajikan secara objektif dan akurat. Menurut Putra dalam Somantari, Wendra, dan Darmayanti (2022) “Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian atau memicu reaksi kuat dari mereka yang mendengarnya” Sementara itu, Suhandang dalam Pratiwi (2018).

“berita adalah laporan atau informasi mengenai suatu kejadian nyata yang menarik perhatian banyak orang. Fakta dan data tentang peristiwa yang terjadi di dunia sering kali dianggap sebagai sesuatu yang penting atau sedang menjadi topik perdebatan di masyarakat.”

Berikut salah satu contoh teks berita yang terdapat pada laman Liputan6.com

“Jadi Peserta Termuda, Nusrtdinov Zayan Fatih Sukses Rebut Emas Cabor Berkuda PON 2024”

Ditulis oleh Thomas dan terbitkan pada 24 september 2024 pukul 16.16 WIB

Jadi Peserta Termuda, Nusrtdinov Zayan Fatih Sukses Rebut Emas Cabor Berkuda PON 2024

Nusrtdinov Zayan Fatih menorehkan prestasi membanggakan di Pekan Olahraga Nasional atau PON 2024 yang baru beres di Aceh dan Sumatera Utara. Dinov sapaan akrabnya sukses rebut medali emas di cabang olahraga berkuda equestrian meski merupakan peserta termuda. Pemuda 14 tahun itu jadi yang terbaik di nomor Show Jumping (Lompat Rintangan) 110 Cm Individual U21. Dinov rebut medali emas pada pertandingan yang total diikuti oleh 16 atlet wakil dari 9 kontingen itu di pertandingan yang berlangsung di Venue kuda Jericho Stable, Sei Rampah, Serdang Berdagai Sumatera Utara itu, Dinov mewakili tuan rumah Sumut. Dinov yang berpasangan dengan kudanya yang bernama Lenneke tampil impresif di dua babak

yang dilombakan dengan meraih hasil sempurna. Double Clear Round dan catatan waktu tercepat 67,76 detik di babak pertama dan 47,59 detik di babak kedua sekaligus berhasil menyisihkan lawan-lawannya di nomor bergengsi ini.”

“Alhamdulillah meskipun harus menghadapi berbagai kendala tapi akhirnya Dinov dan Lenneke berhasil meraih medali emas. Lenneke (kuda pasangan Dinov) yang harus melalui jalur darat ke arena PON 2024 di Sumatera Utara dengan menghabiskan waktu tempuh selama lima hari memang datang cukup terlambat dengan menyisakan waktu latihan dan adaptasi hanya tiga hari,” tutur Riyanti Kutty Nurinda (Ibunda Dinov) yang akrab disapa Rinda saat ditemui wartawan saat jumpa pers di kawasan Pakubuwono Jakarta Selatan (23/9/2024). Perjuangan Berat di PON 2024 Lanjut Rinda, berbagai strategi pun ditempuh Dinov dan tim untuk mempersiapkan diri jelang pertandingan di antaranya adalah dengan konsultasi yang intens bersama dokter hewan untuk mengatasi faktor kelelahan akibat perjalanan panjang yang ditempuh Lenneke.

Bahkan Pelatih berkuda Dinov, Albert Pelealu pun sampai menyusun pola latihan khusus agar Dinov dan Lenneke cepat beradaptasi dengan lingkungan dan cuaca disekitar venue pertandingan. Sementara itu, Dinov mengaku memang sempat merasakan rasa demam panggungnya saat pertama kali turun di pertandingan bergengsi sekelas PON. Dengan berbagai kendala yang harus dihadapinya, Dinov dan tim memang bekerja keras untuk menjadikan berbagai tekanan yang timbul menjadi energi positif agar bisa tampil dalam performa terbaiknya saat pertandingan.

“Memang awalnya sempat sedikit nervous, tapi berkat dukungan yang besar dari tim DNV Equestrian yang datang ke Medan, saya bisa fokus di pertandingan untuk bermain bagus,” ucap Dinov.

Adapun medali emas yang diraihnya pada PON XXI Aceh Sumut 2024 menjadi penghargaan tertinggi bagi perjalanan karier atlet muda binaan DNV Equestrian tersebut. Apalagi Dinov baru pertama kali berpartisipasi di ajang sekelas PON tersebut.

Sebelumnya, Dinov juga berhasil membukukan prestasi gemilang di berbagai ajang kompetisi berkuda baik tingkat lokal, nasional, maupun di tingkat internasional. Bahkan, selama kariernya sejak tahun 2022 saja, Dinov telah mengoleksi tidak kurang dari 168 medali emas dari berbagai ajang kompetisi berkuda yang diikutinya. Selanjutnya Dinov akan berusaha sekeras mungkin untuk bisa tampil di ajang Youth Olympic yang akan diselenggarakan di Dakar, Senegal pada tahun 2026 mendatang. Sejumlah agenda pertandingan dari kejuaraan-kejuaraan berkuda pun tengah dipersiapkan Tim DNV Equestrian untuk ajang persiapan bagi Atlet masa depannya tersebut.

“Salah satu persiapanku menuju ajang Youth Olympic 2026 adalah dengan berusaha tampil bagus di pertandingan-pertandingan seri FEI Jumping World Challenge (JWC) Indonesia di musim kompetisi Tahun 2025 mendatang,” turup atlet dengan julukan Super Dinov tersebut.

b. Unsur-unsur Teks Berita

Unsur membantu pembaca memahami informasi yang di sajikan dalam teks berita secara komprehensif, dengan menyajikan unsur unsur penulisdapat membuat berita yang lebih berkualitas dan informatif

Menurut Romli dalam Cahyaningtyas (2022) menyatakan,

“unsur *what* biasanya berkaitan dengan peristiwa yang sedang ramai dibicarakan. *Where* adalah tempat di mana kejadian berlangsung, sehingga lokasi peristiwa dalam berita jelas bagi pembaca. *When* menjelaskan kapan peristiwa tersebut terjadi. *Who* berkaitan dengan siapa yang ada dalam berita atau siapa yang terlibat, dan pihak-pihak yang terlibat harus dijelaskan untuk menghindari kesalahpahaman. *Why* menjelaskan alasan di balik peristiwa tersebut, biasanya ada latar belakang yang menyebabkan kejadian itu. Terakhir, *how* menjelaskan bagaimana peristiwa itu kejadian, yang biasanya disampaikan secara kronologis”.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas terdapat penegrtian yang sama Putra dalam Cahyaningtyas (2022) menyebutkan

“unsur berita terdiri dari beberapa elemen penting untuk memastikan pemahaman yang lebih baik. Elemen-elemen tersebut adalah:

- 1) Apa: Pesan dikatakan baik jika dapat menjawab pertanyaan "apa", yaitu pernyataan yang menjelaskan tentang peristiwa atau kejadian.
- 2) Siapa: Pesan yang baik harus mencakup unsur "siapa", yaitu informasi mengenai orang-orang yang terlibat dalam kejadian tersebut.
- 3) Kapan: Pesan dianggap baik apabila mampu menjelaskan "kapan", yaitu waktu terjadinya peristiwa.
- 4) Di mana: Pesan yang baik juga perlu menjelaskan "di mana", yaitu lokasi atau tempat terjadinya kejadian.
- 5) Mengapa: Pesan yang baik harus menyertakan alasan atau konteks terjadinya peristiwa dengan menjawab pertanyaan "mengapa".
- 6) Bagaimana: Pesan akan dianggap baik jika mampu menjelaskan "bagaimana", yaitu proses terjadinya peristiwa dan dampak yang ditimbulkannya.

Berikut salah satu contoh unsur teks berita yang terdapat pada laman

Liputan6.com berjudul “Jadi Peserta Termuda, Nusrtdinov Zayan Fatih Sukses Rebut Emas Cabor Berkuda PON 2024”, yang di tulis oleh Thomas dan terbitkan pada 24 september 2024 pukul 16.16 WIB yaitu

Tabel 2. 3
Contoh Unsur

No	Teks Berita		
	Unsur-unsur	Rincian/Penggalan kutipan Teks Berita	Keterangan
1	apa (Peristiwa apa yang terjadi)	"Nusrtdinov Zayan Fatih menorehkan prestasi membanggakan di Pekan Olahraga Nasional atau PON 2024... Dinov sapaan akrabnya sukses rebut medali emas di cabang olahraga berkuda equestrian meski	Peristiwa utama yang diberitakan adalah kemenangan Dinov dalam cabang olahraga berkuda di PON 2024.

		merupakan peserta termuda.	
2	Dimana (Dimana lokasi itu berlangsung)	"... di Pekan Olahraga Nasional atau PON 2024 yang baru beres di Aceh dan Sumatera Utara."	Tempat berlangsungnya PON 2024 adalah di Aceh dan Sumatera Utara.
3	Kapan (Kapan waktu kejadian itu berlangsung)	"...PON 2024 yang baru beres di Aceh dan Sumatera Utara." & "jumpa pers di kawasan Pakubuwono Jakarta Selatan (23/9/2024)."	Peristiwa terjadi pada PON 2024, dan jumpa pers berlangsung pada 23 September 2024.
4	Siapa (Siapa Pelaku yang terlibat dalam peristiwa itu)	"Nusrtdinov Zayan Fatih menorehkan prestasi membanggakan..." & "Dinov yang berpasangan dengan kudanya yang bernama Lenneke..."	Tokoh utama dalam berita ini adalah Nusrtdinov Zayan Fatih (Dinov), peserta termuda yang memenangkan medali emas di PON 2024.
5	mengapa (Alasan mengapa peristiwa itu terjadi)	"Alhamdulillah meskipun harus menghadapi berbagai kendala tapi akhirnya Dinov dan Lenneke berhasil meraih medali emas..."	Dinov berhasil menang meskipun menghadapi berbagai kendala, termasuk kelelahan kuda akibat perjalanan panjang.
6	Bagaimana (Bagaimana Proses Kejadian itu)	"Dinov yang berpasangan dengan kudanya yang	Dinov memenangkan perlombaan dengan

	berlangsung)	bernama Lenneke tampil impresif di dua babak yang dilombakan dengan meraih hasil sempurna. Double Clear Round dan catatan waktu tercepat 67,76 detik di babak pertama dan 47,59 detik di babak kedua sekaligus berhasil menisihkan lawan-lawannya di nomor bergengsi ini."	performa luar biasa, mencetak waktu terbaik dalam dua babak pertandingan.
--	--------------	--	---

c. Struktur Teks Berita

Teks berita adalah tulisan yang menyampaikan fakta atau informasi mengenai suatu kejadian. Seperti teks lainnya, teks berita memiliki struktur. Struktur tersebut meliputi judul (heading), pengantar (lead), isi utama (body), dan penutup. Struktur teks berita biasanya digambarkan sebagai piramida terbalik, di mana semakin ke bawah, informasi yang disampaikan akan semakin sedikit.

Menurut Chaer dalam Putri dan Ratna (2020)

“Dalam menulis dan mendengarkan teks berita, penting untuk memahami elemen-elemen teks, struktur, dan penggunaan bahasa yang tepat. Chaer juga menyatakan bahwa dalam mendengarkan atau menulis berita, seseorang perlu mengetahui struktur dari artikel berita.”

Sedangkan Assegaff dalam Putri dan Ratna (2020) “bahwa struktur berita terdiri dari

judul (headline), garis waktu (dateline), pengantar (lead atau intro), dan isi berita (body).”

Tabel 2. 4
Contoh Struktur

No	Teks Berita		
	Struktur	Rincian/ Penggalan Kutipan Teks Berita	Keterangan
1	Judul Berita	Jadi Peserta Termuda, Nusrtdinov Zayan Fatih Sukses Rebut Emas Cabor Berkuda PON 2024	Judul mencerminkan isi berita dan menarik perhatian pembaca.
2	Kepala Berita	Nusrtdinov Zayan Fatih menorehkan prestasi membanggakan di Pekan Olahraga Nasional atau PON 2024 yang baru beres di Aceh dan Sumatera Utara. Dinov sapaan akrabnya sukses rebut medali emas di cabang olahraga berkuda equestrian meski merupakan peserta termuda.	Menginformasikan inti berita secara langsung dan ringkas.
3	Tubuh Berita	Pemuda 14 tahun itu jadi yang terbaik di nomor Show Jumping (Lompat Rintangan) 110 Cm Individual U21...	Mengembangkan informasi dari kepala berita dengan detail yang lebih lengkap.
4	Ekor Berita	“Salah satu persiapanku menuju ajang Youth Olympic 2026 adalah	Memberikan kesimpulan dan

		dengan berusaha tampil bagus di pertandingan-pertandingan seri FEI Jumping World Challenge (JWC) Indonesia di musim kompetisi Tahun 2025 mendatang,” tutup atlet dengan julukan Super Dinov tersebut.	penutup berita dengan informasi yang menarik.
--	--	---	---

d. Kebahasaan Teks Berita

Dalam menulis berita, penting untuk mengikuti pedoman penulisan bahasa jurnalistik yang mencakup penggunaan bahasa baku, kalimat langsung, serta struktur yang jelas seperti judul, isi, dan akhir pesan. Kosasih (2017) dan Kosasih & Endang dalam Cahyaningtyas (2022),

“Pesan yang disampaikan harus bisa dipahami dan diterima oleh pembaca dengan beragam latar belakang. Penggunaan kata kerja mental juga disarankan untuk mengekspresikan tindakan berpikir atau interaksi, seperti mengajak, mengkritik, atau menjelaskan. Agar lebih efektif, penulis teks disarankan untuk menggunakan bahasa yang sederhana, langsung, dan tidak rumit, serta memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Aturan-aturan yang harus diperhatikan dalam menulis berita, terutama dalam hal penggunaan bahasa yang baku dan jelas agar dapat dipahami oleh berbagai kalangan. Bahasa yang digunakan tidak boleh terlalu lokal atau bersifat populer yang hanya dimengerti oleh segelintir orang, sebab hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman.”

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Barus (2010) (Dalam Sinaga 2021) Berpendapat “bahasa dalam berita adalah alat komunikasi yang harus dapat menjangkau semua pembaca”.

Menurut Kosasih (2017) (Dalam Sinaga 2021) Menyebutkan,

“ada ciri utama dalam bahasa berita, yaitu penggunaan bahasa yang resmi, kalimat langsung, kalimat temporsl, kata kerja mental yang menunjukkan pikiran, serta keterangan waktu dan tempat, juga kata sambung yang menunjukkan urutan waktu.

bertujuan untuk memastikan bahwa bahasa yang dipakai mudah dipahami oleh banyak kelompok, seperti yang diterapkan dalam media nasional yang menghindari bahasa daerah”.

Kalimat langsung dipakai untuk menyampaikan kutipan secara tepat dan jelas, biasanya dengan tanda kutip. sedangkan kalimat tidak langsung mengubah pernyataan tersebut dengan menghilangkan kutipan dan sering menggunakan konjungsi. Contohnya, jika seseorang memberikan pernyataan langsung tentang larangan mendaki di Gunung Slamet, pernyataan ini akan dikutip secara langsung dengan tanda kutip.

Konjungsi atau kata penghubung digunakan untuk menghubungkan ide atau kalimat, baik dalam Bentuk kalimat bisa langsung atau tidak langsung. Selain itu, ada juga kata kerja yang menunjukkan pikiran atau perasaan atau sering di sebut dengan kata kerja mental, hal ini juga sering digunakan dalam berita untuk menunjukkan aktivitas berpikir atau merasa, seperti "memikirkan" atau "mengasumsikan". Kata-kata ini menunjukkan proses mental dalam mengungkapkan pendapat atau keputusan.

Keterangan waktu dan tempat sangat penting dalam berita untuk memberikan informasi yang lengkap, menjawab pertanyaan kapan dan di mana suatu peristiwa terjadi. Misalnya, menyebutkan kapan terjadinya gempa atau kapan aktivitas tertentu berlangsung. Penggunaan konjungsi temporal, seperti "sebelum" atau "setelah", digunakan untuk menjelaskan urutan waktu atau peristiwa.”

Berikut salah satu contoh kebahasaan dalam teks berita yang terdapat pada laman Liputan6.com berjudul “Jadi Peserta Termuda, Nusrtdinov Zayan Fatih Sukses Rebut Emas Cabor Berkuda PON 2024”, yang di tulis oleh Thomas dan terbitkan pada 24 september 2024 pukul 16.16 WIB yaitu

Tabel 2. 5
Contoh Kebahasaan

No	Teks Berita		
	Kebahasaan Teks Berita	Rincian/Penggalan Kutipan Teks Berita	Keterangan
1	Bahasa Baku	"Nusrtdinov Zayan Fatih menorehkan prestasi membanggakan di Pekan Olahraga Nasional atau PON 2024 yang baru beres di Aceh dan Sumatera Utara."	Menggunakan bahasa baku sesuai dengan kaidah EYD dalam penyampaian informasi.
2	Kalimat Langsung	"Memang awalnya sempat sedikit nervous, tapi berkat dukungan yang besar dari tim DNV Equestrian yang datang ke Medan, saya bisa fokus di pertandingan untuk bermain bagus," ucap Dinov.	Menggunakan tanda kutip untuk menunjukkan pernyataan langsung dari narasumber.
3	Konjungsi Temporal	"Selanjutnya Dinov akan berusaha sekeras mungkin untuk bisa tampil di ajang Youth Olympic yang akan diselenggarakan di Dakar, Senegal pada tahun 2026 mendatang."	Kata "selanjutnya" menunjukkan urutan waktu dalam peristiwa yang diceritakan.

4	Kata Kerja Metal	"Dinov mengaku memang sempat merasakan rasa demam panggungnya saat pertama kali turun di pertandingan bergengsi sekelas PON."	Kata "merasakan" menunjukkan proses berpikir atau perasaan seseorang.
5	Keterangan Waktu Dan Tempat	"Pertandingan berlangsung di Venue kuda Jericho Stable, Sei Rampah, Serdang Berdagai Sumatera Utara." & "jumpa pers di kawasan Pakubuwono Jakarta Selatan (23/9/2024)."	Menggunakan keterangan waktu (23 September 2024) dan tempat (Venue Jericho Stable, Sei Rampah, Serdang Berdagai).

3. Hakikat Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar harus dirancang secara sistematis sesuai dengan kurikulum agar dapat mendukung proses belajar mengajar. Menurut Panen (Dalam Sofa, Aziz, dan Ichsan 2021) menyebutkan “Bahan ajar adalah alat yang membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan materi yang baik, proses belajar menjadi lebih konsisten”.

Menurut Prastowo dalam Pramono, (2020) menyebutkan,

“ bahan ajar adalah segala bentuk materi, baik berupa informasi, alat, maupun teks, yang disusun secara terstruktur untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi ini dimanfaatkan dalam

proses pembelajaran dengan tujuan mendukung perencanaan serta evaluasi pelaksanaannya”.

Sedangkan Rahmat dalam Magdalena et al. (2020) menyebutkan,

“Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya merupakan isi dari kurikulum, yang terdiri atas mata pelajaran atau bidang studi yang mencakup topik, subtopik, dan rinciannya. Penjelasan ini menegaskan bahwa bahan ajar harus dirancang dan ditulis berdasarkan kaidah instruksional karena digunakan oleh guru untuk mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran”

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar mencakup segala jenis materi, baik berupa informasi, alat, maupun teks, yang dirancang secara terstruktur untuk menggambarkan secara lengkap kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Bahan ini dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan tujuan mendukung perencanaan serta evaluasi pelaksanaannya.

b. Jenis Bahan Ajar

Berdasarkan pandangan para ahli, bahan ajar dapat dibedakan menjadi berbagai jenis berdasarkan bentuk, cara kerja, dan sifatnya. Menurut Suyatman dalam Magdalena et al. (2020), menyebutkan “bahan ajar mencakup bahan tertulis maupun tidak tertulis, seperti bahan cetak (misalnya buku dan modul), bahan audio, bahan audio-visual, dan bahan multimedia interaktif.” Sementara itu, senada dengan Muttaqin dalam Magdalena et al., (2020),

Mengklasifikasikan Bahan ajar lebih lanjut sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan bentuknya:
 - a) Bahan interaktif: Menggabungkan elemen audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video, seperti compact disc interactive.
 - b) Bahan audio-visual: Mengintegrasikan suara dan gambar bergerak, contohnya video atau film.
 - c) Bahan audio: Media yang hanya menyampaikan suara, seperti kaset atau radio.

- d) Bahan cetak: Media berbasis kertas, seperti buku, modul, atau LKS.
Berdasarkan cara kerjanya:
- e) Bahan komputer: Bahan yang memerlukan perangkat komputer, seperti computer-based multimedia.
- f) Bahan audio: Rekaman audio yang diputar menggunakan perangkat tertentu.
- g) Bahan video: Materi berupa rekaman video, membutuhkan alat pemutar.
- h) Bahan tidak diproyeksikan: Bahan yang bisa langsung digunakan tanpa perangkat tambahan, seperti foto atau diagram.
- i) Bahan diproyeksikan: Materi yang memerlukan proyektor, seperti slide atau filmstrip.
- 2) Berdasarkan sifatnya (Rowntree):
- a) Bahan cetak: Contohnya buku, pamflet, atau peta.
- b) Berbasis teknologi: Meliputi siaran radio, film, atau tutorial berbasis komputer.
- c) Untuk praktik: Digunakan dalam kegiatan praktik, seperti lembar observasi
- d) Untuk interaksi: Digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, seperti telepon atau konferensi video.
- e) Kesimpulannya, modul tergolong sebagai bahan ajar cetak yang dirancang untuk mendukung pembelajaran di kelas.

c. Kriteria Bahan Ajar Teks Berita

Bahan ajar teks berita yang digunakan harus memenuhi kriteria tertentu, salah satunya adalah membantu pembentukan karakter siswa. Rahmi (2021) menyatakan,

“Berita berkualitas memiliki ciri-ciri berupa informasi yang akurat dan menyampaikan semua unsur penting dari berita. Namun, dalam buku teks, sering ditemukan berita dari internet yang berasal dari sumber tidak resmi. Jenis berita ini tidak bisa dipastikan kebenarannya, terutama jika sumbernya tidak memiliki reputasi atau izin resmi dari lembaga penyiaran”.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar dalam Magdalena et al. (2020),

“Bahan ajar yang disampaikan kepada peserta didik dengan kriteria bahasa tertentu harus memenuhi kriteria berikut:

- 1) Sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 2) Merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar tersebut.
- 3) Mampu memotivasi peserta didik untuk belajar lebih mendalam.
- 4) Berkaitan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 5) Disusun secara sistematis, mulai dari materi yang sederhana hingga kompleks.
- 6) Praktis dan mudah digunakan.
- 7) Memberikan manfaat langsung kepada peserta didik.

- 8) Relevan dengan perkembangan zaman.
- 9) Mudah diakses oleh peserta didik.

Kriteria tersebut memastikan bahan ajar efektif, relevan, dan mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal.

d. Modul

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yakni menghasilkan bahan ajar yang akan penulis buat yaitu berupa modul. Modul ajar Bahasa Indonesia merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu guru dalam menyampaikan materi mengenai teks berita kepada peserta didik. Modul ini mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, aktivitas pembelajaran, serta asesmen yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Fokus utama modul ini adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menyusun teks berita sesuai dengan struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Menurut Sukmadinata dalam Raden, Suherman, dalam Yayat (2019),

“Modul adalah bahan ajar yang disusun dengan tujuan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, baik dengan maupun tanpa pendampingan guru. Penggunaan modul dalam pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar yang berfokus pada peserta didik (student-centered)”.

Sedangkan menurut Prastowo, dalam Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma

Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu (2020),

“Modul adalah sekumpulan elemen pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang lebih terfokus. Modul ini disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa, disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Dalam proses pembelajaran, peran guru lebih sebagai fasilitator yang mendukung kegiatan belajar siswa.”

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul dirancang untuk memungkinkan siswa belajar secara mandiri, baik dengan maupun tanpa bimbingan guru. Penyusunannya menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Modul ini difokuskan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang spesifik, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar siswa.

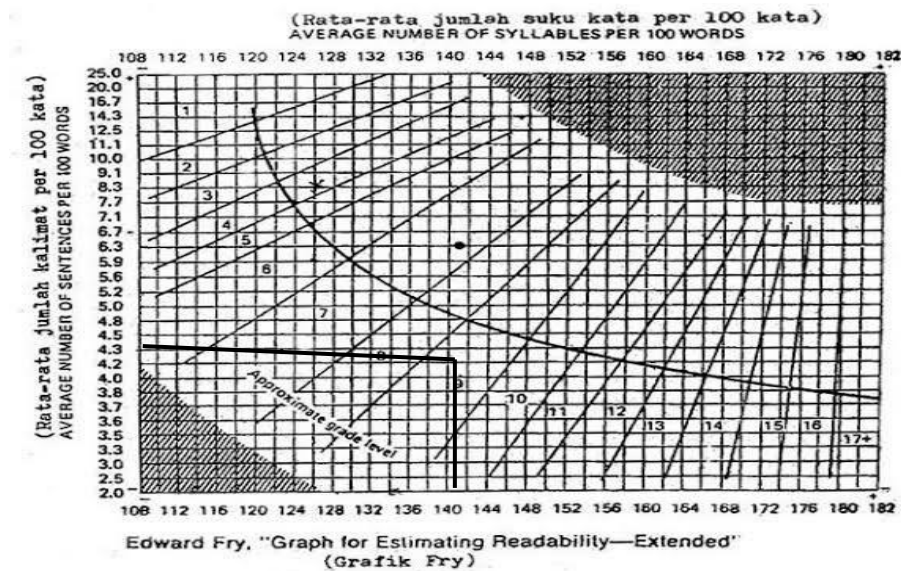
4. Pengukur Tingkat Keterbacaan

a. Pengertian Tingkat Keterbacaan

Menggunakan formula grafik Fry memiliki manfaat sebagai alat untuk mengukur keterbacaan suatu teks. Dengan demikian, kita bisa menilai kemampuan seseorang dalam menyusun teks yang sesuai dengan tingkat keterbacaan yang diharapkan. Setelah mengetahui persentase keberhasilan mahasiswa dalam menyusun teks yang sesuai maka kita dapat melakukan perbaikan yang terencana dan terukur. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyusun wacana. Payani, dkk dalam Hidayati, Ahmad, dan Inggriyani (2018),

“Untuk menganalisis keterbacaan diperlukan alat ukur yang dapat memberikan penilaian yang tepat. Salah satu alat yang bisa digunakan adalah grafik Fry”. Bagan Formula Fry telah digunakan selama bertahun-tahun untuk menilai keterbacaan dan merupakan metode yang sederhana untuk mengukurnya.”

b. Cara Menguji dan Langkah Langkah Mengukur Tingkat keterbacaan



Gambar 2. 1
Grafik Fry

Rumus keterbacaan Fry diciptakan oleh Edward Fry dan pertama kali diterbitkan pada tahun 1977 di Journal of Reading. Metode ini melibatkan pengambilan sampel 100 kata dari teks, tanpa memperhatikan panjang keseluruhan wacana. Dengan demikian, pengguna cukup mengambil 100 kata, tidak peduli seberapa panjang teks atau buku yang sedang dianalisis. Menurut Fry, angka yang dihasilkan dianggap mewakili tingkat keterbacaan teks tersebut.

Grafik Fry awalnya dirancang untuk mengukur keterbacaan teks dalam bahasa Inggris. Namun, Hardjasujana menambahkan langkah khusus untuk menggunakan grafik ini dalam konteks bahasa Indonesia, yaitu dengan mengalikan hasil perhitungan suku kata dengan angka 0,6. Angka ini berasal dari penelitian yang menunjukkan

adanya perbandingan 6:10 antara suku kata dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Ini berarti, 6 suku kata dalam bahasa Inggris setara dengan sekitar 10 suku kata dalam bahasa Indonesia.

Grafik Fry menggunakan tingkat kesulitan kata dan kompleksitas tata bahasa sebagai faktor utama dalam menentukan keterbacaan teks. Setelah menghitung tingkat kesulitan kata dan kompleksitas tata bahasa, hasil tersebut dicocokkan dengan Grafik Fry. Ketepatan pengukuran ini sangat bergantung pada perhitungan yang akurat terhadap jumlah suku kata, kata, dan kalimat dalam teks.

Dengan mengetahui tingkat keterbacaan teks dalam buku, guru dapat mengevaluasi apakah teks tersebut sesuai dengan kemampuan siswa. Guru dapat memilih dan menyesuaikan teks agar lebih tepat dan menarik bagi siswa. Salah satu metode untuk mengukur keterbacaan buku teks adalah dengan menggunakan Grafik Fry. Grafik ini pertama kali dipublikasikan di majalah "Journal of Reading" pada tahun 1977, sementara versi aslinya dibuat pada tahun 1968. Rumus keterbacaan Grafik Fry didasarkan pada dua faktor utama: panjang kata dan tingkat kesulitan kata, yang diukur dari jumlah suku kata dalam setiap kata.

Berikut contoh mengukur tingkat keterbacaan pada teks berita dari laman Liputan6.com. Menganalisis teks menggunakan rumus Grafik Fry dan menentukan apakah teks ini cocok untuk siswa SMP, Perlu mengikuti langkah-langkah berikut:

Diketahui Jumlah Perkata

1) Nusrtdinov¹ Zayan² Fatih³ menorehkan⁴ prestasi⁵ membanggakan⁶ di⁷ Pekan⁸ Olahraga⁹ Nasional¹⁰ atau¹¹ PON¹² 2024 yang¹³ baru¹⁴ beres¹⁵ di¹⁶ Aceh¹⁷ dan¹⁸ Sumatera¹⁹ Utara²⁰.

2) Dinov²¹ sapaan²² akrabnya²³ sukses²⁴ rebut²⁵ medali²⁶ emas²⁷ di²⁸ cabang²⁹ olahraga³⁰ berkuda³¹ equestrian³² meski³³ merupakan³⁴ peserta³⁵ termuda³⁶ Pemuda³⁷ 14 tahun³⁸ itu³⁹ jadi⁴⁰ yang⁴¹ terbaik⁴² di⁴³ nomor⁴⁴ Show⁴⁵ Jumping⁴⁶ (Lompat⁴⁷ Rintangan⁴⁸) 110 Cm⁴⁹ Individual⁵⁰ U⁵¹ 21.

3) Dinov⁵² rebut⁵³ medali⁵⁴ emas⁵⁵ pada⁵⁶ pertandingan⁵⁷ yang⁵⁸ total⁵⁹ diikuti⁶⁰ oleh⁶¹ 16 atlet⁶² wakil⁶³ dari⁶⁴ 9 kontingen⁶⁵ itu⁶⁶ di⁶⁷ pertandingan⁶⁸ yang⁶⁹ berlangsung⁷⁰ di⁷¹ Venue⁷² kuda⁷³ Jericho⁷⁴ Stable⁷⁵, Sei⁷⁶ Rampah⁷⁷, Serdang⁷⁸ Berdagai⁷⁹ Sumatera⁸⁰ Utara⁸¹ itu⁸², Dinov⁸³ mewakili⁸⁴ tuan⁸⁵ rumah⁸⁶ Sumut⁸⁷.

4) Dinov⁸⁸ yang⁸⁹ berpasangan⁹⁰ dengan⁹¹ kudanya⁹² yang⁹³ bernama⁹⁴ Lenneke⁹⁵ tampil⁹⁶ impresif⁹⁷ di⁹⁸ dua⁹⁹ babak¹⁰⁰ //yang dilombakan dengan meraih hasil sempurna.

Diketahui Jumlah Persuku kata

1) Nu¹ srt² di³ nov⁴ Za⁴ yan⁵ Fa⁶ tih⁷ me⁸ no⁹ reh¹⁰ kan¹¹ pres¹² ta¹³ si¹⁴ mem¹⁵ bang¹⁶ ga¹⁷ kan¹⁸ di¹⁹ Pe²⁰ kan²¹ O²² lah²³ ra²⁴ ga²⁵ Na²⁶ si²⁷ o²⁸ nal²⁹ a³⁰ tau³¹ PON³² 2024 yang³³ ba³⁴ ru³⁵ be³⁶ res³⁷ di³⁸ A³⁹ ceh⁴⁰ dan⁴¹ Su⁴² ma⁴³ te⁴⁴ ra⁴⁵ U⁴⁶ ta⁴⁷ ra⁴⁸.

2) Di⁴⁹ nov⁵⁰ sa⁵¹ pa⁵² an⁵³ ak⁵⁴ rab⁵⁵ nya⁵⁶ suk⁵⁷ ses⁵⁸ re⁵⁹ but⁶⁰ me⁶¹ da⁶² li⁶³ e⁶⁴ mas⁶⁵ di⁶⁶ ca⁶⁷ bang⁶⁸ o⁶⁹ lah⁷⁰ ra⁷¹ ga⁷² ber⁷³ ku⁷⁴ da⁷⁵ e⁷⁶ ques⁷⁷ tri⁷⁸ an⁷⁹ mes⁸⁰ ki⁸¹ me⁸² ru⁸³ pa⁸⁴ kan⁸⁵ pe⁸⁶ ser⁸⁷ ta⁸⁸ ter⁸⁹ mu⁹⁰ da⁹¹.Pe⁹² mu⁹³ da⁹⁴ 14 ta⁹⁵ hun⁹⁶ i⁹⁷ tu⁹⁸

men⁹⁹ ja¹⁰⁰ di¹⁰¹ yang¹⁰² ter¹⁰³ ba¹⁰⁴ ik¹⁰⁵ di¹⁰⁶ no¹⁰⁷ mor¹⁰⁸ Show¹⁰⁹ Jum¹¹⁰ ping¹¹¹
(Lom¹¹² pat¹¹³ Rin¹¹⁴ tang¹¹⁵ an¹¹⁶) 110 Cm¹¹⁷ In¹¹⁸ di¹¹⁹ vi¹²⁰ du¹²¹ al¹²² U¹²³ 21.

3) Di¹²⁴ nov¹²⁵ re¹²⁶ but¹²⁷ me¹²⁸ da¹²⁹ li¹³⁰ e¹³¹ mas¹³² pa¹³³ da¹³⁴ per¹³⁵ tan¹³⁶ di¹³⁷
ngan¹³⁹ yang¹⁴⁰ to¹⁴¹ tal¹⁴² di¹⁴³ I¹⁴⁴ ku¹⁴⁵ ti¹⁴⁶ o¹⁴⁷ leh¹⁴⁸ 16 at¹⁴⁹ let¹⁵⁰ wa¹⁵¹ kil¹⁵² da¹⁵³
ri¹⁵⁴ 9 kon¹⁵⁵ ti¹⁵⁶ ngen¹⁵⁷ i¹⁵⁸ tu¹⁵⁹ di¹⁶⁰ per¹⁶¹ tan¹⁶² di¹⁶³ ngan¹⁶⁴ yang¹⁶⁵ ber¹⁶⁶ lang¹⁶⁷
sung¹⁶⁸ di¹⁶⁹ Ve¹⁷⁰ nue¹⁷¹ ku¹⁷² da¹⁷³ Je¹⁷⁴ ri¹⁷⁵ cho¹⁷⁶ Sta¹⁷⁶ ble¹⁷⁷, Sei¹⁷⁸ Ram¹⁷⁹ pah¹⁸⁰,
Ser¹⁸¹ dang¹⁸² Ber¹⁸³ da¹⁸⁴ gai¹⁸⁵ Su¹⁸⁶ ma¹⁸⁷ te¹⁸⁸ ra¹⁸⁹ U¹⁹⁰ ta¹⁹¹ ra¹⁹² I¹⁹³ tu¹⁹⁴, Di¹⁹⁵
nov¹⁹⁶ me¹⁹⁷ wa¹⁹⁸ kil¹⁹⁹ li²⁰⁰ tu²⁰¹ an²⁰² ru²⁰³ mah²⁰⁴ Su²⁰⁵ mut²⁰⁶.

4) Di²⁰⁷ nov²⁰⁸ yang²⁰⁹ ber²¹⁰ pa²¹¹ sa²¹² ngan²¹³ de²¹⁴ ngan²¹⁵ ku²¹⁶ da²¹⁷ nya²¹⁸
yang²¹⁹ ber²²⁰ na²²¹ ma²²² Len²²³ ne²²⁴ ke²²⁵ tam²²⁶ pil²²⁷ im²²⁸ pre²²⁹ sif²³⁰ di²³¹ du²³²
a²³³ ba²³⁴ bak²³⁵.

Tabel 2. 6
Tabel Analisis Keterbacaan

Judul	Jadi Peserta Termuda, Nusrtinov Zayan Fatih Sukses Rebut Emas Cabor Berkuda PON 2024
Perhitungan dengan Grafik Fry	<p>Tahap 1: Rata-rata kalimat perseratus kata</p> <p>Jumlah kalimat lengkap + Jumlah kata terakhir pada kalimat yang masuk pada kata keseratus</p> <hr/> <p>Jumlah keseluruhan kata pada kalimat terakhir keseratus</p> <p>= 4+6:19</p> <p>=4,31</p> <p>Tahap 2: Jumlah silabel (suku kata)</p> <p>Jumlah suku kata sampai kata keseratus X 0,6</p> <p>=235x 0,6</p> <p>=141</p>

	<p>Tahap 3: Hasil</p> <p>Plotkan hasil perhitungan kedalam grafik fry.</p> <p>Titik temu pada grafik fry yaitu 141 dan titik 4,31, yang menunjukkan bahwa teks tersebut kedalam jenjang kelas 7 (tujuh), 8 (delapan), 9 (sembilan). Dengan demikian teks ini cocok digunakan untuk peserta didik kelas VII.</p>
--	---

5. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan berbagai penelitian yang relevan dengan tujuan penulis untuk mencari alternatif bahan ajar bagi siswa kelas VII (Fase D), dapat disimpulkan bahwa bahan ajar dapat diperoleh dari berbagai sumber. Namun, sebelum digunakan, teks perlu dianalisis terlebih dahulu untuk memastikan bahwa teks tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penelitian pertama dilakukan oleh Hilma Dewi Damayanti (2023) dengan judul “Analisis Unsur, Struktur, dan Kebahasaan Teks Berita dalam Media Massa Daring Kompas.com sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VIII SMP/MTs”. Dalam penelitian ini, Hilma melakukan analisis terhadap unsur, struktur, dan kebahasaan teks berita yang terdapat di Kompas.com. Hasilnya menunjukkan bahwa teks berita yang memiliki struktur yang jelas dan kebahasaan yang tepat dapat dijadikan bahan ajar yang efektif untuk pembelajaran teks berita di kelas VIII SMP.

Penelitian lain dilakukan oleh Helma Awalia Kholifah (2023) yang berjudul “Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi dalam Website

Liputan6.com sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Deskripsi di Kelas VII”. Penelitian ini berfokus pada teks deskripsi yang dimuat dalam media daring. Walaupun fokusnya berbeda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teks dari media daring dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, asalkan teks tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan yang digunakan dalam kedua penelitian ini adalah deskriptif analitis, yang mengidentifikasi unsur, struktur, dan kebahasaan dalam teks untuk tujuan pengembangan bahan ajar yang lebih baik.

Persamaan penelitian ini memiliki tujuan yang sama, yaitu mengidentifikasi teks yang dapat digunakan sebagai bahan ajar yang relevan untuk proses pembelajaran. Semua penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analitis untuk menganalisis teks-teks dari media daring, serta memfokuskan pada analisis unsur, struktur, dan kebahasaan teks. Meskipun demikian, fokus dan objek penelitian masing-masing memiliki perbedaan yang signifikan.

Perbedaan utama terletak pada jenis teks yang dianalisis. Penelitian ini dan penelitian Hilma Dewi Damayanti sama-sama membahas teks berita, sementara penelitian Helma Awalia Kholifah fokus pada teks deskripsi. Selain itu, fokus penelitian ini dan penelitian Helma berada pada kelas VII (Fase D), sementara penelitian Hilma difokuskan pada kelas VIII (Fase E). Ada juga perbedaan dalam sumber data yang digunakan; penelitian ini dan penelitian Helma menggunakan teks dari Liputan6.com, sementara Hilma menggunakan teks dari Kompas.com. Dalam hal analisis, penelitian ini dan penelitian Hilma mencakup unsur, struktur, dan kebahasaan, sementara penelitian Helma hanya berfokus pada struktur dan unsur kebahasaan.

Hasil dari ketiga penelitian ini bertujuan untuk menyediakan bahan ajar yang tepat untuk siswa. Penelitian ini mengarah pada pengembangan bahan ajar teks berita untuk kelas VII (Fase D) dengan menggunakan teks dari Liputan6.com, sedangkan penelitian Hilma bertujuan menyediakan bahan ajar teks berita untuk kelas VIII (Fase E), dan penelitian Helma fokus pada teks deskripsi untuk kelas VII. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berguna bagi guru Bahasa Indonesia dalam memilih bahan ajar yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.